

**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN FEE  
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR PADA BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

**Jihan Putri Indriyani**

Universitas Pamulang

jihanindriyani05@gmail.com

**Neneng Hasanah**

Universitas Pamulang

dosen02422@unpam.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to find out and provide empirical evidence regarding the influence of the audit committee, company size and audit fees on audit quality. The population in this research is manufacturing companies operating in the Food and Beverage Sub Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2022. the influence is partial or simultaneous. This research uses a quantitative approach and uses associative methods. The samples used were 10 samples of companies which used secondary data obtained from the Company's Financial Reports. The method used is statistical testing which includes logistic regression testing, hypothesis testing and coefficient of determination. The research results show that the audit committee partially has no effect on audit quality using the eviews version 9 and Microsoft Excel applications. The research results show that partially the audit committee has no effect on audit quality, partially company size has no effect on audit quality, partially audit fees have an effect on audit quality, simultaneously, audit committee, company size and audit fees have an effect on audit quality*

**Keywords:** Audit Committee, Company Size, Audit Fee, Audit Quality

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, ukuran perusahaan dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada perusahaan *Sub Sector Food and Beverage* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel perusahaan dimana

dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan. Metode yang digunakan adalah uji statistik dimana didalamnya ada uji regresi logistik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan menggunakan aplikasi *eviews* versi 9 dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Komite audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit, secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, secara parsial *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas audit, secara simultan, Komite audit, Ukuran perusahaan, dan *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit

**Kata Kunci:** Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Fee* Audit, Kualitas Audit

## **PENDAHULUAN**

Persaingan didalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan gopulic diindonesia yang terus mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkatkan (Yustari *et al*, 2021). Sehingga agar bisa bertahan ditengah persaingan yang cukup ketat akuntan publik harus mengumpulkan klien sebanyak-banyaknya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, maka dari itu auditor harus memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas Audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Mubarok, 2017). Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan audit yang telah diterbitkan oleh auditor. Oleh karena itu akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk melaporkan laporan keuangan secara berkualitas. Pentingnya memerlukan jasa auditor pada perusahaan supaya laporan keuangan yang sudah mempunyai kebenaran yang sangat kuat tanpa adaanya kecurangan yang dilaksanakan perusahaan. Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya

terjadi pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK, Perusahaan tersebut bergerak di bisnis makanan (TPS Food) yang terdaftar di BEI. Pada 2018 manajemen baru PT Tiga Pilar Sejahtera Food menunjuk Ernst and Young untuk melakukan pengecekan kembali pada laporan keuangan tahun 2017 kemudian terbukti bahwa perusahaan tersebut mempercantik laporan keuangan. Selain itu ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai 4 triliun, lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA. Kejanggalan mulai terbukti ketika AISA mengalami gagal bayar kewajiban bunga obligasi dan sukuk. BEI juga menghentikan perdagangan saham AISA, selain itu juga OJK juga menyelidiki kasus tersebut dan hasilnya diketahui bahwa ada pelanggaran dalam laporan keuangan AISA. Ditemukan lain ada aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun yang dimiliki pribadi oleh Grup PT. Tiga Pilar Sejahtera kepada pihak-pihak yang diduga hubungan dengan Manajemen lama. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Perusahaan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dimana kecurangan ini untuk menutupi kesalahan yang tidak inggin diketahui pihak pengguna informasi laporan keuangan. Temuan temuan tersebut berhasil diungkap oleh team auditor dari kap Ernst and young. Ini membuktikan auditor yang berkualitas merupakan auditor yang memiliki profesionalisme dan integritas sehingga kecurangan yang dilakukan perusahaan dapat terdeteksi. Terdapat beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, salah satunya yaitu Komite audit. Penelitian Saepudin (2017) bahwa semakin banyak pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, maka akan lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab komite audit dan adanya pertemuan yang sering dilakukan maka komite audit mempunyai kendali atas perusahaan untuk mendapatkan Kualitas audit dengan memilih dan melakukan perikatan dengan auditor yang berkualitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul (2021) komite audit berpengaruh terhadap kualitas adanya rapat komite audit maka dapat memberikan dampak yang baik terhadap kualitas audit suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi selanjutnya, Hasil Penelitian Wahjoe (2019) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Semakin besar pula kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadi kecurangan. Dari Kemungkinan tersebut, maka perusahaan akan semakin memilih kompetensi serta independensi yang telah dipercaya oleh banyak klien sehingga mampu memberikan Kualitas Audit yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan dimata para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2017) ukuran perusahaan berpengaruh Terhadap Kualitas Audit karena dilihat ukuran perusahaan dapat dinilai dari kompleksitas operasional yang tinggi membuat tingginya intensitas transaksi terjadi sehingga mempengaruhi kualitas audit meningkat. Faktor yang mempengaruhi selanjutnya, Prasetyo (2019) *fee audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit menunjukan bahwa besaran Fee Audit akan sangat menentukan Kualitas Audit yang dilakukan Oleh KAP. Fenomena *fee audit* ini Berdampak Kantor akuntan Publik jika perusahaan mengeluarkan *fee audit* cukup besar mampu Memberikan laporan hasil audit yang cukup akurat, sehingga memperbaiki kredibilitas laporan keuangan mereka. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Agustini (2020) bahwa *fee audit* tidak berpengaruh pada Kualitas audit tidak bisa mengukur baik atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap auditor apakah mempunyai professional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari banyaknya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kualitas Audit**

Nursiam (2018) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidak selarasam informasi yang terdapat manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Dilakukan secara sistematis sesuai dengan standar

auditng untuk memeriksa kewajaran atas laporan keuangan. Kualitas Audit merupakan Ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Mubarok, 2017). Audit yang berkualitas dikerjakan secara tetap oleh AP melalui KAP sesuai dengan standar profesional dan ketetapan hukum yang berlaku (IAPI, 2019). Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tercermin dari mendeteksi dan melaporkan salah saji dalam laporan keuangan, khususnya untuk Klien perusahaan, apabila laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar audit dan profesional yang berlaku maka audit bersedia memberikan informasi bukti laporan keuangan. Andriani (2017) KAP besar (Big 4) dianggap cendrung memberikan kualitas audit yang lebih baik dari KAP yang berukuran kecil (Non Big 4). KAP besar mempunyai tanggung jawab untuk mengaudit lebih akurat karena memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat di mana KAP *Big four* itu sendiri adalah kelompok empat firma jasa profesional terbesar di seluruh dunia, yang menawarkan jasa terkait akuntansi dan sebagainya (Andriani, 2017). Wijaya (2021) KAP yang berafiliasi dengan KAP Big four tentunya mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak. Anggraeni (2019) langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit diantaranya sebagai berikut :

1. Menigkatkan pendidikan profesionalnya
2. Mempertahankan independensi dalam sikap mental
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama
4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik
5. Memahami struktur pengendalian interen klien dengan baik
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten
7. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

8. probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

### **Komite Audit**

Handoko (2017), komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan Komisaris dan mengadakan pertemuan secara periodik yaitu paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Lusiana (2017), komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang bertanggung jawab termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen. Halmawati (2019), Komite audit memiliki tanggung jawab mendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontributif pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi. Dapat disimpulkan bahwa Komite audit penilian kinerja manajemen tetapi mereka mempertanggung jawab kepada direksi dan pemegang saham tujuan membantu melaksanakan tugas auditor yang terkait dengan laporan keuangan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ardhityanto (2020) berpendapat ukuran perusahaan adalah besar aktiva maka modal yang ditanam, penjualan, perputaran uang dan kapitalisasi pasar sehingga semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat. Situasi diberikan oleh perusahaan ialah perolehan keuntungan bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Ukuran perusahaan menentukan berapa besar imbalan yang akan diberikan atas jasa seorang auditor, sehingga hal tersebut yang mendasari perusahaan dalam memilih KAP yang akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan (Vanessa dan Aprilia, 2024). Anggraeni (2019) ukuran

perusahaan yaitu suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Susanti dan Asmapane (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara total aktiva, log size dan nilai pasar saham. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total perusahaan. Sedangkan menurut badan standarisasi Nasional, Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Miliar/ tahun.
2. Perusahaan menengah adalah yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari 1 Miliar dan kurang dari Rp 50 Miliar.
3. Perusahaan kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar/tahun.
4. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, di tentukan dari skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal.

### ***Fee Audit***

Jaiman dan Munindewi (2022) mendefinisikan *fee audit* sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak klien kepada Auditor, dimana tergantung kepada resiko penugasan, Kompleksitas, jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa tersebut. Biaya digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan

antara manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan surat keputusan ketua utama Institut Akuntan Publik indonesia Nomor:KEP.024/IAPI/VII/2008 menjelaskan bahwa seorang anggota publik tidak diperbolehkan untuk mendapatkan klien dengan cara menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi. Disisi lain akibat adanya persaingan harga antara auditor, fee tersebut membuat beberapa KAP menurunkan fee-nya rendah jauh dibawah surat keputusan IAPI agar mendapatkan klien, hal ini di khawatirkan dapat menurunkan kualitas audit karena dengan turunya harga tersebut bisa saja auditor tersebut menghilangkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakannya dan meminimalisir lagi biaya yang semestinya. Oleh sebab itu, penentuan *fee audit* perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang *fee* yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Fee audit sampai saat ini masih menjadi topik perbincangan di indonesia dalam memberikan penetapan imbalan atas suatu jasa audit. Akuntan publik harus memperhatikan hal-hal dalam penetapan fee audit yakni kebutuhan atas klien, tugas dan tanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku, independensi pada diri auditor, tingkat keahlian yang dimiliki pada auditor, tanggung jawab selama proses audit, ukuran waktu yang diperlukan harus efektif (Wiratmaja, 2017). Dapat disimpulkan bahwa *fee audit* tercerminkan biaya yang akan dibayarkan oleh perusahaan setelah melaksanakan tugas dan kebutuhan klien dengan hukum yang berlaku. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau pembayaran tenaga dalam bentuk uang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif yang menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Sumber data yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Manufaktur *Sub Sector Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 27 perusahaan pada periode 2017-2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampel* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada random tetapi berdasarkan atas adanya kriteria yang diambil dari data perusahaan 10 dari 27 perusahaan, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel adalah Purposive sampel dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada random tetapi berdasarkan atas adanya kriteria yang diambil dari data perusahaan 10 dari 27 perusahaan, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur *sub sector food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022
2. Perusahaan manufaktur *sub sector food and beverage* yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2017-2022
3. Data yang tersedia lengkap mengenai data yang diperlukan untuk mendekripsi variabel yang diperlukan pada tahun 2017-2022
4. Menggunakan mata uang rupiah indonesia (Rp)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen merupakan data kuantitatif dengan variabel *dummy* dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel *metric* dan *non metric*. sehingga tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya (Hujaimah, 2020). sehingga pada penelitian ini cukup menggunakan aplikasi *e-views* versi 9 untuk memverifikasi apakah kemungkinan terjadi variabel dependen mampu diperkirakan dengan variabel independennya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel 1 Hasil analisis Regresi Logistik

| <i>Dependent Variable: KA</i>                                       |             |                              |             |           |
|---|-------------|------------------------------|-------------|-----------|
| <i>Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)</i> |             |                              |             |           |
| <i>Sample: 2017 2022</i>  |             |                              |             |           |
| <i>Included observations: 60</i>                                    |             |                              |             |           |
| <i>Convergence achieved after 4 iterations</i>                      |             |                              |             |           |
| <i>Coefficient covariance computed using observed Hessian</i>       |             |                              |             |           |
| Variable  | Coefficient | Std. Error                   | z-Statistic | Prob.     |
| <i>C</i>  | -13.86858   | 7.024062                     | -1.974438   | 0.0483    |
| <i>KO</i>   | 1.044824    | 0.862548                     | 1.211322    | 0.2258    |
| <i>UP</i>   | -0.072121   | 0.339834                     | -0.212225   | 0.8319    |
| <i>FA</i>   | 0.697436    | 0.291220                     | 2.394877    | 0.0166    |
| <i>McFadden R-squared</i>   | 0.205318    | <i>Mean dependent var</i>    |             | 0.616667  |
| <i>S.D. dependent var</i>   | 0.490301    | <i>S.E. of regression</i>    |             | 0.441497  |
| <i>Akaike info criterion</i>  | 1.191329    | <i>Sum squared resid</i>     |             | 10.91551  |
| <i>Schwarz criterion</i>  | 1.330952    | <i>Log likelihood</i>        |             | -31.73987 |
| <i>Restr. Deviance</i>  | 79.88069    | <i>Restr. log likelihood</i> |             | -39.94034 |
| <i>LR statistic</i>   | 16.40094    | <i>Avg. log likelihood</i>   |             | -0.528998 |
| <i>Prob(LR statistic)</i>   | 0.000938    |                              |             |           |

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program e-views versi 9

$$Y = -13,838 + 1,044X_1 - 0,072X_2 + 0,697X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar -13,838, artinya apabila komite audit, ukuran perusahaan dan *fee audit* sebesar 0, maka kualitas audit sebesar -13,838.
2. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar 1,044 menunjukkan bila variabel komite audit meningkat satu satuan maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 1,044 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,072 menunjukkan bila variabel ukuran perusahaan meningkatkan satu satuan maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,072 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Nilai koefisien variabel *fee audit* sebesar 0,697 menunjukkan bila variabel *fee audit* meningkatkan satu satuan maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,697 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### Koefisiensi Determinasi

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi (*McFadden R-Square*)

|                             |          |                              |           |
|-----------------------------|----------|------------------------------|-----------|
| <i>McFadden R-squared</i>   | 0.205318 | <i>Mean dependent var</i>    | 0.616667  |
| <i>S.D. dependent var</i>   | 0.490301 | <i>S.E. of regression</i>    | 0.441497  |
| <i>Hannan-Quinn criter.</i> | 1.245943 | <i>Deviance</i>              | 63.47975  |
| <i>Restr. Deviance</i>      | 79.88069 | <i>Restr. log likelihood</i> | -39.94034 |
| <i>LR statistic</i>         | 16.40094 | <i>Avg. log likelihood</i>   | -0.528998 |
| <i>Prob(LR statistic)</i>   | 0.000938 |                              |           |

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program e-views versi 9

Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted *R-squared* adalah sebesar 0,2053 Memiliki makna bahwa 20,53%. Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, ukuran perusahaan dan *fee audit* sedangkan sisanya 79,47% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F (Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)

|                           |          |                              |           |
|---------------------------|----------|------------------------------|-----------|
| <i>McFadden R-squared</i> | 0.205318 | <i>Mean dependent var</i>    | 0.616667  |
| <i>S.D. dependent var</i> | 0.490301 | <i>S.E. of regression</i>    | 0.441497  |
| <i>Schwarz criterion</i>  | 1.330952 | <i>Log likelihood</i>        | -31.73987 |
| <i>Restr. Deviance</i>    | 79.88069 | <i>Restr. log likelihood</i> | -39.94034 |
| <i>LR statistic</i>       | 16.40094 | <i>Avg. log likelihood</i>   | -0.528998 |
| <i>Prob(LR statistic)</i> | 0.000938 |                              |           |
| <i>Prob(LR statistic)</i> | 0.000938 |                              |           |

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 9

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa nilai Prob (LR *statistic*) sebesar 0,000938. Karena nilai Prob (LR *statistic*) tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000938 < 0,05$ ) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat

disimpulkan bahwa komite audit, ukuran perusahaan dan *fee audit* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit atau  $H_1$  diterima.

### **Uji T (Parsial)**

Tabel 4 Hasil Uji T (Parsial)

| Variable          | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                 | -13.86858   | 7.024062   | -1.974438   | 0.0483 |
| Komite Audit      | 1.044824    | 0.862548   | 1.211322    | 0.2258 |
| Ukuran Perusahaan | -0.072121   | 0.339834   | -0.212225   | 0.8319 |
| Fee Audit         | 0.697436    | 0.291220   | 2.394877    | 0.0166 |

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 9

#### **1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit**

Komite Audit nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,211 < 2,003$  dan nilai Prob  $t$  0,2258 lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

#### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Ukuran Perusahaan Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,212 < 2,003$  dan nilai Prob  $t$  0,8319 lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

#### **3. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

*Fee Audit* nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,394 > 2,003$  dan nilai Prob  $t$  0,0166 lebih kecil 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

### **Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* secara simultan terhadap Kualitas Audit**

Pencarian tabel pada F hitung dengan  $df1=k-1$  yaitu 1 variabel terikat, 3 variabel bebas, jadi  $df1=4-1=3$ ,  $df2=n-k$ , yaitu jumlah n adalah 60 jumlah k adalah 4 jadi  $df2=60-4=56$ , jadi nilai F tabel berdasarkan  $df1=3$  dan  $df2=56$  adalah 2,77. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh bahwa *f-statistic* sebesar 16,400 lebih besar f tabel yaitu 2,77 dan nilai probabilitas 0,000, dengan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel komite audit, ukuran perusahaan dan *fee audit* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur sub *sector food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hasil ini berarti membuktikan bahwa: Model regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis parsial. Hipotesis 1 terbukti berpengaruh secara simultan antara komite audit, ukuran perusahaan dan *fee audit* terhadap kualitas audit atau  $H_1$  diterima.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Artinya ada komite audit tidak menjadikan auditor memberikan audit kepada klien secara berkualitas. Karena pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal yang dilakukan oleh komite audit di perusahaan belum optimal. Keberadaan komite audit hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Komite audit biasanya merangkap sebagai dewan komisaris atau dewan direksi sehingga benturan kepentingan sering tidak dapat dihindarkan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan belum tentu mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil diduga sama-sama memiliki sistem pengendalian internal yang telah dijalankan dengan baik, sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya terkait kualitas audit yang dihasilkan (Indriyani dan Meini, 2021).

### **Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit**

Variabel *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena *fee audit* yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Mauliana (2021) membuktikan bahwa *fee audit* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. *Fee* yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena *fee audit* yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian Ndubuisi (2017) menemukan bahwa *fee audit* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit, ukuran perusahaan dan *fee audit* pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. komite audit secara parsial menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian variabel *fee audit* secara parsial menunjukkan berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya yaitu perusahaan yang diteliti hanya terfokus pada satu bidang saja yaitu sub *sector food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak digeneralisasi pada jenis industri lain. Untuk penelitian berikutnya disarankan memperbesar sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan yang berjalan di sektor pertambangan, perkebunan, keuangan, dan sektor lainnya dan menambahkan variabel lain seperti komisaris independen, independensi auditor dan lain lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Vol 8 No.1*
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol 3 No.1*
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis Vol 2 No.1*
- Handoko, A. (2017), Pengaruh Dewan komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit Eksternal. *Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung.*
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10 No.2*
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2019). *Pernyataan Standar Auditing Nomor 16 SA seksi 315 tentang Komunikasi Antara Auditor Pendahulu Dengan Auditor Pengganti.* Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2008). Surat Keputusan (SK) Ketua Umum IAPI Nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.
- Jaiman, E., Sunarsih, N., & Munidewi, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma Vol 4 No.2*
- Lusiana, A. A. R. (2017). Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, dan Auditor Opinion terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ilmiah, Vol 24 No.1*
- Mubarok, E. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengantar Keunggulan Bersaing.* Bogor: In Media
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alphabet.

- Susanti, Y., Minarti S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntabel Vol 15 No.1*
- Vanessa, H., & Aprilia. E. A. (2024). Pengaruh Ukuran Kap, *Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit. Multidisciplinary Indonesian Center Journal Vol. 1 No. 2.*
- Wijaya, A. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Skripsi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*
- Yustari *et al* (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No.1*